



Problematika Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Neliwati¹, Sania Aqhila², Fitri Marhamah³, Abdillah Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [saniasqhila24@gmail.com](mailto:saniaaqhila24@gmail.com)

Received: 26 Desember 2023;

Revised: 24 Februari 2024;

Accepted: 9 Mei 2024

ABSTRACT

The existence of various PAI extracurricular activities in schools, of course there must be development carried out by the school, in carrying out development there are certainly several problems that exist, so this research aims to find out what problems MTs YPI Subulul Huda Saentis has in developing PAI extracurricular activities. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the research on Tahfiz and Nasyid extracurricular management at MTs YPI Subulul Huda Saentis were the teacher who supervised Tahfiz and Nasyid extracurricular activities, the principal, staff and 5 students. This research was carried out at MTs YPI Subulul Huda Saentis, Jl. Besar Medan Percut Sei Tuan dsn VI km 16, Kec. Percut Sei Tuan, North Sumatra Province. This observation was carried out for 2 days, precisely on November 4 2023. Data collection techniques consisted of observation results, interview results and documentation carried out on research subjects. The results of the research explain that the problems with developing extracurricular activities include: In the tahfidz program, namely, the lack of interest of students in memorizing, students often withdraw during extracurricular hours of Tahfizul Qur'an, there are still students who are not good at reading the Qur'an, and teacher Tahfidz is often late and absent from activities and likes to yell at students. Meanwhile, in the Nasyid program, there are limited resources, lack of interest and participation, limited time, lack of training and coaching. Given these problems, of course it is necessary to update the learning system carried out in these activities.

Keywords: PAI extracurricular, problematic, development.

ABSTRAK

Adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah tentunya harus ada pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dalam melaksanakan pengembangan tentunya terdapat beberapa permasalahan yang ada, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di MTs YPI Subulul Huda Saentis dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian pengelolaan ekstrakurikuler Tahfiz dan Nasyid di MTs YPI Subulul Huda Saentis adalah guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz dan Nasyid, kepala sekolah, staf dan 5 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs YPI Subulul Huda Saentis, Jl. Besar Medan Percut Sei Tuan dsn VI km 16, Kec. Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara. Observasi ini dilakukan selama 2 hari tepatnya pada tanggal 4 November 2023. Teknik pengumpulan data terdiri dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa permasalahan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Pada program tahfidz yaitu kurangnya minat siswa dalam menghafal, siswa sering menarik diri pada jam ekstrakurikuler Tahfizul Qur'an, masih terdapat siswa yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, dan guru Tahfidz sering terlambat dan mangkir dari kegiatan serta suka membentak siswanya. Sedangkan pada program Nasyid, keterbatasan sumber daya, kurangnya minat dan partisipasi, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dan pembinaan. Melihat permasalahan tersebut, tentunya perlu adanya pembaharuan sistem pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler PAI, permasalahan, pengembangan.

PENDAHULUAN

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Subulul Huda Saentis merupakan isu penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan di luar jam pelajaran utama yang dapat memberikan dampak positif pada pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah problematika yang perlu dipahami lebih dalam.

Salah satu masalah yang muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun tenaga pengajar. MTs YPI Subulul Huda Saentis mungkin menghadapi kendala dalam membiayai dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bervariasi. Selain itu, mungkin juga ada kendala dalam menarik guru atau instruktur yang berkualifikasi tinggi untuk mengelola kegiatan ini. Peran serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI mungkin juga menjadi masalah. Siswa yang memiliki beban tugas sekolah yang padat atau kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat menjadi hambatan dalam pengembangan program ini.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler PAI di Madrasah Tsanawiyah YPI Subulul Huda Saentis menjadi fokus penelitian ini. Pemahaman mendalam terkait problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di lembaga ini memiliki dampak signifikan pada pengembangan spiritual dan akhlak siswa.

MTs YPI Subulul Huda Saentis merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam berkualitas. Pendidikan di MTs ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga menekankan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs YPI Subulul Huda Saentis diharapkan dapat menjadi wahana efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan

Islam. Ekstrakurikuler PAI bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi juga merupakan sarana untuk mendalami ajaran Islam, memperkuat nilai-nilai keislaman, dan membentuk karakter Islami siswa.

Problematika dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat melibatkan sejumlah faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan, dan hambatan dalam implementasi program. Pemahaman mendalam terhadap tantangan ini menjadi langkah awal dalam merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs YPI Subulul Huda Saentis.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berhasil dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan pemahaman keagamaan, pengembangan sikap sosial, dan pembentukan karakter yang kokoh. Dengan memahami problematika yang dihadapi, upaya pengembangan dapat difokuskan pada aspek-aspek kunci yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs YPI Subulul Huda Saentis, peneliti menemukan masalah terkait rendahnya minat siswa dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu Tahfizul Qur'an dan Nasyid di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fenomena tersebut: 1. Banyaknya siswa-siswi yang bolos ketika jam kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Qur'an, 2. Pada kegiatan ekstrakurikuler Nasyid lebih diminati siswa laki-laki dibanding dengan siswa perempuan, 3. Tidak adanya keinginan siswa-siswi untuk mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah, dan harus dipaksa dan dimarahi terlebih dahulu agar mereka mau mengikuti kegiatan tersebut, 4. Sering sekali guru Tahfiz Qur'annya tidak datang ke sekolah atau terlambat.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja problematika pengembangan yang terjadi di MTs YPI Subulul Huda Saentis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut terkait problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs tersebut.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukamadinata, 2017). Metode kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan dan mengungkapkan secara spesifik proses pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfiz dan Nasyid di MTs YPI Subulul Huda Saentis.

Adapun subjeknya adalah pengelolaan ekstrakurikuler Tahfiz dan Nasyid di MTs YPI Subulul Huda Saentis yaitu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz dan Nasyid di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan bertempat di MTs YPI Subulul Huda Saentis, Jl. Besar Medan Percut Sei Tuan dsn VI km 16, Kec. Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara. Observasi ini dilakukan selama 2 hari, tepatnya pada tanggal 4 November 2023.

Data merupakan suatu bahan yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut karena data merupakan bahan yang masih mentah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subyek penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini sebagai sumber data utamanya atau sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru ekstrakurikuler PAI yang ada di Sekolah MTs YPI Subulul Huda Saentis. Untuk mendukung hasil penelitian ini, maka penulis juga menggunakan sumber data pendukung atau sumber data sekunder yakni kepala sekolah, staf, dan siswa sebanyak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan hal-hal yang menjadi problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs YPI Subulul Huda, adapun diantaranya yaitu:

1. Pada Program Tahfizul Qur'an

Dalam penelitian ditemukan bahwa problematika yang terjadi faktor utamanya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfizul Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, beliau berkata:

“Salah satu problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul itu ya kurangnya minat anak-anak dalam menghafal, nantik udah ibuk suruh jangan pulang dulu karena akan ada ekskul Tahfizul Qur'an setelah selesai pembelajaran, tau taunya mereka banyak yang bolos, sehingga cuman beberapa yang ikut kegiatan tersebut. Minat mereka sangatlah minim untuk menghafal, bahkan ada yang belum bisa baca Al-Qur'an”.

Selain itu, faktor yang dapat menyebabkan siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Qur'an adalah kurangnya pemahaman akan manfaat dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana dipaparkan oleh guru ekstrakurikuler Tahfiz, bapak Hafidz ia mengatakan:

“Untuk kegiatan tahfidz sendiri di sekolah ini memang kurang diminati oleh siswa/i, banyak sekali siswa dan siswi yang bolos dan tidak masuk ketika kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan. Kemungkinan dikarenakan mereka sangat jenuh untuk menghafal dan sebagian dari mereka juga ada yang belom bisa baca qur'an sehingga ketika ingin menghafal mengalami kesulitan dalam membacanya”.

Faktor lain juga disebabkan oleh kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menghafal surah yang wajib di hafal, sebagaimana dipaparkan oleh salah seorang siswa kelas VII yaitu Aira Nabila ia berkata:

“Saya rasa sulit sekali bagi saya menghafalkan surah Ar-rahman buk, bosan saya itu-itu saja yang dihafal, sudah berulang kali saya menghafal, tidak juga hafal...gurunya pun juga jarang datang ke sekolah buk”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat saya simpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dan dorongan guru untuk menghafal, sehingga siswa mudah sekali menyerah dan jenuh.

Hal lain yang dapat mempengaruhi ketertarikan siswa adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Adapun problematika lainnya seperti: Sering sekali guru Tahfidznya tidak hadir di sekolah, sehingga murid-murid tidak menyukai guru tersebut, kemudian guru Tahfidznya juga sering terlambat untuk datang ke sekolah dan harus di telepon terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan juga masih terdapat beberapa siswa/i yang belum pandai dalam membaca qur'an. Sebagaimana hal ini juga dipaparkan oleh siswa kelas IX yang bernama Riska, ia berkata:

“Saya memang sering bolos atau tidak mau masuk saat jam Tahfizul qur'an buk, karena susah kali hafalannya buk, saya gak minat menghafal buk, bacaan saya juga kurang lancar buk. Jadinya saya malas untuk ikut kegiatan Tahfidz buk, teman-teman yang lain juga banyak yang bolos buk, jadi saya ikut-ikutan buk”.

Sama halnya dengan Rafi, ia berkata:

“Saya suka mengikuti ekskul Tahfidz Qur'an buk, tapi saya juga terkadang lelah karena belajar terus di sekolah buk, kemudian disuruh menghafal lagi buk. Makanya terkadang saya rajin menghafal, terkadang saya malas menghafal buk. Kalau lagi lelah buk...saya malas menghafal buk, jadinya terkadang saya juga bolos buk”.

Dengan begitu dapat peneliti simpulkan bahwa, problematika yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz tidak hanya terjadi pada minat siswa saja, tetapi pada gurunya juga.

2. Pada Program Nasyid

Dalam penelitian ditemukan bahwa problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Nasyid ialah:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Di sekolah MTs YPI Subulul Huda, peneliti menemukan bahwa masih terbatasnya peralatan nasyid yang ada dan tidak adanya tempat atau ruangan khusus untuk latihan, sehingga para siswa latihannya di dalam kelas yang kosong maupun di lapangan sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru ekstrakurikuler yaitu ibu Jamilah sebagai berikut:

“Untuk peralatan nasyid sendiri memang masih terbatas, dan biasanya anak-anak ini latihan nasyidnya di ruangan kelas bukan ruangan yang khusus yang disediakan untuk nasyid nak”.

b. Kurangnya Minat dan Partisipasi

Beberapa siswa tidak tertarik atau tidak memiliki minat dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pengembangan kegiatan ini di sekolah. Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa melalui promosi yang efektif dan pendekatan yang menarik. Sebagaimana dikatakan oleh siswa kelas VIII yang bernama Rendy, ia mengatakan:

“Saya memang kurang berminat untuk memasuki ekskul nasyid buk, karena suara saya tidak bagus buk, kebetulan di hari sabtu ada ekskul marching band buk, jadi saya lebih memilih ekskul tersebut buk, kalau saya pilih dua duanya jadinya bentrok waktunya buk, makanya itu saya tidak masuk ekskul Nasyid buk”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang kurang percaya diri terhadap suara yang dimilikinya, sehingga dia tidak berminat dan beralih ke ekskul lainnya yang ada di sekolah.

c. Keterbatasan Waktu

Dalam penelitian ditemukan bahwa sebagian siswa perempuan memiliki pekerjaan rumah setelah pulang sekolah, seperti mencuci baju, piring, membantu ibu jualan, dsb. Sehingga sebagian siswa perempuan tidak bisa mengikuti kegiatan Nasyid tersebut. Maka dari itu di sekolah ini lebih banyak siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan ekskul Nasyid. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh siswa kelas VIII yang bernama Naura Apriliyanti ia mengatakan:

¹Hasil wawancara dengan Rendy, siswa kelas VIII, Senin, 6 November 2023.

“Sebenarnya saya memang ingin sekali mengikuti ekskul buk, tapi kalau di hari sabtu saya tidak bisa buk...karena saya harus cepat pulang, masih banyak pekerjaan rumah yang harus saya siapkan buk, nyuci piring, nyuci baju, sapu rumah dan membantu mamak jualan buk”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor di atas dapat menjadi hambatan bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah MTs YPI Subulul Huda Saentis.

Pembahasan

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal (Ahmad, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Problematika ialah sebagai masalah/suatu permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan. Dalam hal pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentu tidak terlepas dari yang namanya problematika. Di MTs YPI Subulul Huda Saentis sendiri tentu memiliki problematika dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikulernya, diantaranya yaitu:

a. Pada Program Tahfidz

Permasalahan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Quran sangat beragam. Permasalahan yang dapat menghambat hal yang biasa terjadi antara lain permasalahan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan permasalahan yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Pertama, faktor internal, antara lain terlalu mencintai dunia dan sibuk dengan hal-hal duniawi, malas, putus asa, hati yang terlalu kotor dan maksiat, tidak sabar dan tidak mampu mengalami

kegembiraan hidup. Alquran. Kedua, jika menyangkut faktor eksternal, khususnya ayat tasyabuhul (ayat yang serupa dengan ayat lainnya), pengulangannya sangat sedikit. Namun diantara beberapa permasalahan di atas pasti ada cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti dengan memberikan motivasi pada diri sendiri sesuai tujuan yang telah ditentukan dan selalu mengingat Allah SWT serta menghadapinya dengan cara menjaga munraja'ah walaupun malas dan kutu buku. Ah, di waktu senggang.

Menurut penjelasan Abdul Hafidz Abdul Qodir dalam Ahmad Mushollin, ada tiga permasalahan yang sering muncul pada diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, yaitu: malas, tidak mampu mengatur waktu dan sering lupa. Menurut penjelasan Rizal Aidi dalam Ahmad Mushollin, kesulitan yang dihadapi siswa ketika menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut: ketidakjelasan makna dari apa yang dibaca, manajemen waktu antara sibuk belajar dan menghafal Al-Quran. Menurut pemaparan Wildan Mukholadun dalam Ahmad Mushollin, permasalahan yang umum terjadi ketika menghafal Al-Quran adalah: keterbatasan waktu, kemampuan membaca yang lemah dan belum lancar, daya ingat yang lemah (Ahmad, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs YPI Subulul Huda Saentis, terdapat beberapa problematika yang peneliti temukan, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya minat siswa-siswi dalam menghafal.
2. Siswa sering kali bolos pada saat jam ekskul Tahfizul Qur'an.
3. Masih adanya siswa-siswi yang belum pandai membaca Al-Qur'an.
4. Guru Tahfidz sering terlambat dan tidak hadir di kegiatan dan suka membentak siswa/i.

Adapun solusi yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman akan manfaat kegiatan

Siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat dan nilai-nilai spiritual yang dapat diperoleh melalui kegiatan tahfizul Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, pengenalan materi yang menarik, dan diskusi terbuka tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.

b) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, dengan mengadakan perlombaan, kegiatan kelompok, atau penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

c) Mengadakan kegiatan yang beragam

Selain menghafal Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler tahfizul Qur'an dapat mencakup kegiatan lain yang menarik minat siswa, seperti diskusi agama, kajian kitab kuning, atau kegiatan sosial keagamaan. Dengan memberikan variasi kegiatan, siswa dapat menemukan minat dan bakat mereka dalam bidang agama.

d) Mengikutsertakan orang tua

Melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizul Qur'an dapat memberikan dukungan dan motivasi tambahan bagi siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat dan tujuan kegiatan serta meminta dukungan mereka dalam mendukung partisipasi siswa.

e) Menggunakan teknologi

Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizul Qur'an dapat membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi atau platform online yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Pada Program Nasyid

Dalam penelitian ditemukan bahwa problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Nasyid ialah:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Di sekolah MTs YPI Subulul Huda, peneliti menemukan bahwa masih terbatasnya peralatan nasyid yang ada dan tidak adanya tempat atau ruangan khusus untuk latihan, sehingga para siswa latihannya di dalam kelas yang kosong maupun di lapangan sekolah.

2. Kurangnya Minat dan Partisipasi

Beberapa siswa tidak tertarik atau tidak memiliki minat dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pengembangan

kegiatan ini di sekolah. Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa melalui promosi yang efektif dan pendekatan yang menarik.

3. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas dalam jadwal sekolah dapat menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Siswa mungkin memiliki banyak kegiatan lain, seperti pelajaran, tugas rumah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Oleh karena itu, perlu diatur jadwal yang efisien dan fleksibel untuk memungkinkan partisipasi siswa dalam kegiatan nasyid. Dalam penelitian tulisan bahwa sebagian siswa perempuan memiliki pekerjaan rumah setelah pulang sekolah, seperti mencuci baju, piring, membantu ibu jualan, dsb. Sehingga sebagian siswa perempuan tidak bisa mengikuti kegiatan Nasyid tersebut.

4. Kurangnya Pelatihan dan Pembinaan

Kegiatan ekstrakurikuler nasyid membutuhkan keterampilan vokal dan pengetahuan musik yang memadai. Kurangnya pelatihan dan pembinaan yang memadai dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kegiatan ini. Penting untuk menyediakan pelatihan yang berkualitas dan pembinaan yang terus menerus untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam nasyid.

Sehingga dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs YPI Subulul Huda Saentis, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, termasuk kendala terkait sumber daya, partisipasi siswa, dan dukungan orang tua. Berikut adalah beberapa kemungkinan kendala yang dapat muncul:

5. Kendala Sumber Daya

Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai. MTs YPI Subulul Huda Saentis mungkin perlu mengatasi keterbatasan ini agar dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan baik.

6. Kendala Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga dapat menjadi kendala. Beberapa siswa mungkin tidak tertarik atau tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penting bagi sekolah untuk

memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

7. Kendala Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua juga merupakan faktor penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya mendukung atau tidak menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengatasi kendala ini dan memperoleh dukungan yang lebih besar.

Penting bagi MTs YPI Subulul Huda Saentis untuk mengidentifikasi kendala-kendala ini dan mencari solusi yang sesuai. Dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti siswa, orang tua, dan tenaga pengajar, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs YPI Subulul Huda Saentis dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait dukungan orang tua. Berikut adalah beberapa kendala yang dapat muncul:

- a. Kurangnya pemahaman literasi digital
- b. Kurangnya motivasi anak
- c. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting bagi sekolah untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Sekolah dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI dan memberikan panduan praktis tentang literasi digital kepada orang tua. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti melalui pertemuan orang tua, diskusi, atau kegiatan keluarga yang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat upaya nyata dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs YPI Subulul Huda Saentis. Ditemukan variasi kegiatan yang melibatkan siswa dalam pemahaman dan praktik ajaran agama Islam di luar kurikulum formal, yaitu tahfiz dan nasyid. Sekolah memainkan

peran sentral dalam mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yakni tahfiz dan nasyid. Terlihat adanya komitmen untuk melibatkan siswa dalam aktivitas keagamaan dan memperkuat identitas keislaman. Dengan demikian, menunjukkan bahwa MTs YPI Subulul Huda Saentis telah melakukan upaya konkret dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Peran aktif sekolah dan partisipasi siswa menjadi faktor kunci dalam proses ini. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan siswa dan kerjasama yang erat antara semua pemangku kepentingan. Melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang relevan, sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2022). Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sma Muhammadiyah 9 Brondong. *STAIKA (Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam)*, 5(1), 75–83. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/55>
- Kulowani, R. A. S., & Irwansyah. (2021). Strategi Guru Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Tari Nias di SMPN 3 Sunggal. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 10, No. 1, 132–133.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.